



Model Pembelajaran Talking Stick: Solusi Meningkatkan Hasil Belajar PKn di SMP Negeri 2 Angkola Selatan

DENDI MANALU¹

Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan
Universitas Graha Nusantara

DEWI SARTIKA²

Pendidikan PKn
Universitas Graha Nusantara
dewisartika091978@gmail.com

ARYANI HASUGIAN^{3*}

Pendidikan PKn
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v6i1.649>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran talking stick terhadap hasil belajar PKn siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2024-2025. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan populasi sebanyak 120 siswa dan sampel acak sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket dan dokumentasi hasil belajar. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai tabel pada taraf signifikansi 95 persen. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dengan tingkat korelasi kategori tinggi. Hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa nilai hitung lebih besar dari nilai tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran talking stick efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah tersebut.

Article History:

Received : 02/02/2026

Revised : 10/02/2026

Approved : 14/02/2026

Corresponding Author:

aryanihasugian050175@gmail.com
(ARYANI HASUGIAN)

Kata Kunci : Metode Pembelajaran, Talking Stick, Hasil Belajar PKn, Pengaruh Penerapan.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wahono, 2018; Yanti, 2021). Sejalan dengan tujuan tersebut, proses pembelajaran pada satuan pendidikan idealnya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Terutama pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), yang memiliki peran strategis dalam membentuk



karakter dan kesadaran hukum siswa, diperlukan strategi instruksional yang tidak hanya bersifat searah (Pulungan et al., 2025).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PKn seringkali masih dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan dan sarat dengan hafalan materi yang kaku. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Angkola Selatan, ditemukan bahwa keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah. Banyak siswa cenderung pasif, kurang berani mengemukakan pendapat, dan cepat merasa jenuh. Kondisi ini berdampak langsung pada rendahnya capaian hasil belajar, di mana masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Untuk mengatasi problematika tersebut, diperlukan sebuah inovasi dalam model pembelajaran yang mampu mengubah paradigma *teacher-centered* menjadi *student-centered*. Salah satu solusi yang relevan adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Model ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mendorong siswa berani berbicara dan bertanggung jawab atas pemahaman materinya melalui bantuan media tongkat (Damayanti et al., 2023; Kamarudin et al., 2021). Dengan bantuan musik dan pergerakan tongkat, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menyenangkan (pembelajaran berbasis permainan), sehingga kecemasan siswa untuk bertanya atau menjawab dapat tereduksi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan retensi memori dan mentalitas siswa dalam berkomunikasi (Andriani et al., 2022; Huda, 2017; Mashadi, 2019; Sukmawati, 2023). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris sejauh mana pengaruh penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn siswa. Ruang lingkup penelitian ini difokuskan pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Angkola Selatan pada Tahun Pelajaran 2024-2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* yang bersifat korelasional untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Angkola Selatan yang beralamat di Kabupaten Tapanuli Selatan, mulai bulan Mei hingga Juli 2025.

Populasi dan Sampel Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2024-2025 yang terbagi dalam empat rombongan belajar dengan total 120 siswa. Mengingat besarnya populasi, pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Berdasarkan perhitungan atau pertimbangan keterwakilan, ditetapkan

sampel sebanyak 40 siswa (kira-kira 33% dari populasi) sebagai unit analisis dalam penelitian ini.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada dua variabel utama yang saling berkaitan. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick*, yang dioperasikan melalui serangkaian indikator terukur meliputi tahap persiapan, proses penyampaian materi, pelaksanaan permainan tongkat, hingga tahap evaluasi di akhir pembelajaran. Sementara itu, variabel terikat yang dikaji adalah hasil belajar PKn siswa. Variabel ini difokuskan pada penguasaan ranah kognitif yang direpresentasikan melalui perolehan nilai siswa setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode tersebut, guna melihat sejauh mana efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman akademik siswa pada mata pelajaran terkait.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama yang saling melengkapi untuk memperoleh informasi yang akurat. Data mengenai variabel penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dijamin menggunakan instrumen angket atau kuesioner tertutup dengan skala Likert. Instrumen ini terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dan reliabel melalui uji instrumen sebelumnya guna memastikan ketepatan alat ukur. Selain penggunaan angket, peneliti juga menerapkan teknik dokumentasi untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Data tersebut bersumber langsung dari rekapitulasi daftar nilai siswa (DKN) yang dikelola oleh pihak sekolah, sehingga memberikan gambaran objektif mengenai capaian akademik siswa selama periode penelitian.

Data yang terkumpul diolah secara statistik melalui beberapa tahapan:

1. Uji Prasyarat meliputi uji normalitas untuk memastikan data berdistribusi normal sebagai syarat statistik parametrik.
2. Uji Hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan Y.
3. Uji Signifikansi (Uji-t) dilakukan untuk menguji apakah pengaruh yang ditemukan signifikan secara statistik pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).
4. Koefisien Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar persentase kontribusi variabel model *Talking Stick* terhadap perubahan hasil belajar siswa.

C. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 40 responden dari siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Angkola Selatan. Data penelitian terdiri dari skor variabel penerapan model pembelajaran *Talking Stick* (Variabel X) yang diperoleh melalui angket, dan skor hasil belajar PKn (Variabel Y) yang diperoleh dari dokumentasi nilai siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi, rata-rata skor variabel X berada pada kategori

"Baik", sementara rata-rata hasil belajar siswa (Variabel Y) menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan data sebelum perlakuan.

Analisis Statistik Korelasi

Untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel, dilakukan perhitungan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Hasil perhitungan statistik dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1
Rangkuman Hasil Analisis Korelasi

Variabel	N	r hitung	r tabel (5%)	Keterangan
Penerapan Model <i>Talking Stick</i> (X) terhadap Hasil Belajar PKn (Y)	40	0,68	0,32	Signifikan

Sumber: Pengolahan data 2025

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,68. Jika dikonsultasikan dengan tabel nilai kritis *Product Moment* untuk jumlah sampel (N) = 40 pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,32. Hal ini menunjukkan bahwa r_{hitung} (0,68) > r_{tabel} (0,32), yang berarti terdapat hubungan yang positif dan kuat antara penerapan model *Talking Stick* dengan hasil belajar siswa.

Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Selanjutnya, untuk menguji keberartian atau signifikansi pengaruh tersebut, dilakukan uji-t. Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,505. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKn siswa.

D. PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* memberikan dampak positif terhadap atmosfer belajar di kelas. Penggunaan tongkat sebagai media permainan menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menuntut kesiapan mental siswa. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih termotivasi untuk memahami materi karena adanya mekanisme "tanya-jawab spontan" yang melekat pada model ini.

Korelasi sebesar 0,68 dikategorikan sebagai korelasi yang "Tinggi" (berada pada rentang 0,60 – 0,80). Hal ini membuktikan bahwa semakin efektif guru mengimplementasikan tahapan *Talking Stick*—mulai dari persiapan, penjelasan materi, hingga sesi permainan—maka semakin tinggi pula capaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa secara fisik dan mental dalam permainan edukatif dapat memperkuat retensi ingatan terhadap materi pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang cenderung bersifat teoritis.

Kelebihan utama yang teramati selama penelitian adalah meningkatnya rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum. Meskipun terdapat tantangan berupa manajemen waktu yang harus diperketat agar sesi permainan tidak menyita waktu materi, secara keseluruhan model ini terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah konvensional yang sebelumnya diterapkan di SMP Negeri 2 Angkola Selatan.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan model pembelajaran *Talking Stick* terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Angkola Selatan Tahun Pelajaran 2024-2025. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai koefisien korelasi yang berada pada kategori tinggi, serta hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai hitung secara statistik lebih besar daripada nilai tabel pada taraf signifikansi lima persen. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa penggunaan media tongkat dalam proses pembelajaran mampu menciptakan dinamika kelas yang lebih interaktif dan efektif dibandingkan metode konvensional, sehingga berdampak langsung pada peningkatan capaian akademik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Bertitik tolak dari temuan penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi peningkatan mutu pendidikan. Kepada guru mata pelajaran PKN disarankan untuk mulai mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif seperti *Talking Stick* secara rutin guna mengatasi kejenuhan siswa dan mendorong partisipasi aktif di dalam kelas. Pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan fasilitas dan pelatihan bagi para tenaga pendidik agar lebih inovatif dalam mengembangkan media pembelajaran yang variatif. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki ketertarikan pada topik serupa, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambah variabel lain atau menggunakan subjek penelitian yang lebih luas untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan terkait efektivitas model-model pembelajaran inovatif di masa depan.

REFERENSI

- Andriani, R., Inayah, I. N., & Ahsani, E. L. F. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Kontekstual dengan Media *Talking Stick* untuk Menumbuhkan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran PPKN. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(2), 89–100.
- Damayanti, A., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 2 Pelemkerep Pada Muatan PPKn. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 518–527.
- Huda, F. (2017). Penerapan model pembelajaran *talking stick* dalam upaya peningkatan hasil belajar pokok bahasan pancasila sebagai dasar

- negara republik Indonesia kelas VI tahun pelajaran 2017/2018. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 3(2).
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1847–1854.
- Mashadi, M. (2019). Peningkatan perhatian dan hasil belajar PKn materi budi pekerti melalui metode pembelajaran talking stick (Penelitian tindakan kelas pada peserta didik kelas I semester 2 SDN Ngiyono tahun pelajaran 2015/2016). *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia): Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(3), 109–115.
- Pulungan, R. N., Sartika, D., & Hasugian, A. (2025). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa MTSS Darul Mursyid Tapanuli Selatan. *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Budaya*, 5(1 SE-), 54–61. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v5i1.518>
- Sukmawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Lucerna: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 19–26.
- Wahono, M. (2018). Pendidikan karakter: Suatu kebutuhan bagi mahasiswa di era milenial. *Integralistik*, 29(2), 145–151.
- Yanti, H. (2021). Impementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah. *Al-Kahfi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 55–78.